

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KREATIVITAS
AKUNTAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomikadan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RACHMAN AVIV
NIM. 12030110120063

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rachman Aviv
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120063
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KREATIVITAS
AKUNTAN**
Dosen Pembimbing : Abdul Muid, S.E, M.Si., Akt.

Semarang, 27 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

(Abdul Muid, S.E, M.Si., Akt.)

NIP.19650513 199403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rachman Aviv
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120063
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KREATIVITAS
AKUNTAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 April 2014

Tim Penguji:

Abdul Muid, S.E, M.Si., Akt. (.....)

Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

Shiddiq NurRahardjo, S.E, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rachman Aviv, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Akuntan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

(Rachman Aviv)

NIM: 12030110120063

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of internal factors for the creativity accountans. Accounting is considered as the science is far from creativity. This causes an accountant is prevented from being creative possibilities. Accountants will be closed opportunities and the chance to be creative. This study examined the influence of ethics to the creativity accountant by Bryant, et al (2011) and Nurcahyo (2012). Ethics is measured using the dimensions of idealism and relativism. In addition, this study also examines the effect of job tenure, gender and intellectual of the creativity accountant.

The population of this study is the auditor who works in the firm in the city of Semarang. The sample was an auditor who works in the firm in the city of Semarang with sampling techniques through sampling covinience. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple regressions.

The results showed that the job tenure and gender had no effect on creativity accountant. In addition, intellectual and relativism significantly positive effect on creativity accountant. Idealism significantly negative effect on creativity accountant.

Keywords: job tenure, gender, intelligence, ethics, idealism, relativism, creativity, creativity accountant

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor internal akuntan terhadap kreativitas. Akuntansi dianggap sebagai ilmu yang jauh dari kreativitas. Hal tersebut menyebabkan seorang akuntan tercegah dari kemungkinan menjadi kreatif. Akuntan akan tertutup peluang dan kesempatan untuk menjadi kreatif. Penelitian ini menguji kembali pengaruh etika terhadap kreativitas akuntan yang pernah dilakukan oleh Bryant, dkk (2011) dan Nurcahyo (2012). Etika diukur menggunakan dimensi idealisme dan relativisme. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh masa kerja, jenis kelamin dan kecerdasan intelektual terhadap kreativitas akuntan.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang dengan teknik pengambilan sampel melalui *covinience sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kreativitas akuntan. Selain itu, kecerdasan inteletual dan relativisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreativitas akuntan. Idealisme berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kreativitas akuntan.

Kata kunci: masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, etika, idealisme, relativisme, kreativitas, kreativitas akuntan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. Al Mujadalah: 11).

“Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orang kepada kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat” (H.R Ar- Rabii’).

“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R Muslim).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas akuntan”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sudharto P.H., MES., Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Bapak Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali.

6. Bapak Abdul Muid, S.E, M.Si., Akt.selaku dosen pembimbing atas berbagai masukan, saran, kritik, dan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf Pengelola dan Administrasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bentuk pelayanan akademik yang diberikan.
9. Seluruh warga Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
10. Bapak dan Ibu serta Boleng (kakak) yang tersayang, atas segala bentuk perhatian, pengorbanan dan doa yang telah diberikan sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Nur Amalia Fitriani yang terspesial, yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan bekal makanan yang super enak serta menjadi tempat curhatan yang baik dalam segala hal.
12. Teman-teman *Shika's Family* atas dukungan, masukan serta *guyonan* yang diberikan.
13. Randy CS atas segala *guyonan*, gosip dan *udutnya* sehingga penulis merasa senang dan terhibur ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi.

14. Warung makan “Bebek” yang telah menyediakan makanan yang enak dan murah ketika penulis merasa lapar dengan uang pas-pasan.
15. Tempat Fotokopian “Galaksi” yang telah memberikan jasa *print* dan fotokopian.
16. Warung Internet “Tellnet” yang telah menyediakan layanan internet yang terjangkau baik biaya maupun tempat.
17. Teman-teman keluarga besar Akuntansi 2010 Undip.
18. Temen-temen KKN Desa Bateh.
19. Seluruh auditor di KAP di Semarang atas partisipasinya.
20. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 27 Februari 2014

Penulis,

Rachman Aviv

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Trait	8

2.1.2 Masa Kerja	11
2.1.3 Jenis Kelamin	11
2.1.4 Kecerdasan Intelektual.....	11
2.1.5 Etika	12
2.1.6 Kreativitas	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.3.1 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kreativitas	17
2.3.2 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kreativitas	18
2.3.3 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kreativitas.....	19
2.3.4 Pengaruh Etika Terhadap Kreativitas	20
2.4 Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.5 Model Empiris Penelitian	26
3.6 Metode Analisis Data	27
3.6.1 Statistika Deskriptif	27
3.6.2 Uji Kualitas Data	27
3.6.2.1 Uji Validitas	27
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	27

3.6.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3.1 Uji Multikolonieritas.....	27
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.6.3.3 Uji Normalitas	28
3.6.4 Analisis Regresi Berganda	28
3.6.5 Pengujian Hipotesis	28
3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	28
3.6.5.2 Uji Statistika F.....	28
3.6.5.3 Uji Statistika T.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Gambaran Umum Responden.....	31
4.3 Statistika Deskriptif.....	32
4.4 Uji Kualitas Data.....	34
4.4.1 Uji Validitas	34
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	36
4.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
4.5.1 Uji Multikolonieritas	37
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	37
4.5.3 Uji Normalitas	38
4.6 Uji Regresi	39
4.7 Uji F.....	41
4.8 Uji Koefisien Determinasi	42

4.9 Pengujian Hipotesis	42
4.10 Intrepretasi Hasil	44
4.10.1 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kreativitas	44
4.10.2 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kreativitas	45
4.10.3 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kreativitas.....	46
4.10.4 Pengaruh Idealisme Terhadap Kreativitas	46
4.10.5 Pengaruh Relativisme Terhadap Kreativitas.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan dan Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Forsyth's Personal Ethical Philosophies</i> (PEPs).....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Jumlah kuesioner yang kembali dan layak digunakan	30
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden.....	31
Tabel 4.3 Distribusi akuntan menurut 4 kategori PEP.....	32
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinieritas	37
Tabel 4.9 Uji <i>Park</i>	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Model Regresi	41
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN	55
LAMPIRAN B KAP YANG MAU BERPARTISIPASI.....	62
LAMPIRAN C TABULASI DATA.....	63
LAMPIRAN D STATISTIKA DESKRITIF.....	69
LAMPIRAN E UJI KUALITAS DATA	70
LAMPIRAN F UJI ASUMSI KLASIK.....	78
LAMPIRAN G UJI HIPOTESIS.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini tidak sedikit sorotan ditujukan kepada para akuntan karena profesi ini dipandang kurang kreatif dan adaptatif peranannya dalam proses pengembangan organisasi baik pada tingkat perusahaan maupun pada tingkat *Strategic Business Unit* (SBU). Hal ini dapat dicermati dari praktik akuntansi yang hingga saat ini masih didominasi oleh akuntansi keuangan yang berbasis standar yang tidak banyak membutuhkan kreativitas (Bryant, dkk, 2011).

Kreativitas merupakan kekuatan pendorong inovasi yang menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar perusahaan saat ini agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut Musbikin (2006), kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.

Guilford (1986) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas.

- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan pendekatan atau cara pemikiran yang bermacam-macam. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dengan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu objek, sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Pembahasan mengenai kreativitas tersebut menggugah para peneliti khususnya dalam bidang akuntansi untuk mengetahui apakah dalam profesi akuntansi membutuhkan sebuah kreativitas.

Bryant, dkk (2011) mengemukakan dalam penelitiannya yang bertanya pada tiga instansi berbeda mengenai kreativitas akuntan, responden menjawab bahwa pembahasan tersebut akan sia-sia. Dengan tanggapan tersebut memunculkan pandangan bahwa seorang akuntan adalah orang yang kurang kreatif. Menurut Bryant, dkk (2011), akuntan adalah *number-fluent*, interpersonal dan *socially inept*, terobsesi dengan rincian dan kurang kreatif. Dalam pandangan ini menyatakan bahwa: (1) akuntan bekerja berbasiskan pada

aturanyang ditetapkan sehingga kebutuhan akan kreativitas sedikit kurang, (2) individu yang memilih pekerjaan akuntansi berarti mereka bekerja secara kurang kreatif atau (3) pengetahuan akuntansi dan pengalaman kerja membatasi kreativitas akuntan dalam rangka untuk memfasilitasi sebuah metode aturan berbasis algoritma pada pekerjaan akuntan (Bryant, dkk, 2011). Di sisi kontra Park (1958 dalam Bryant, dkk, 2011) berpendapat bahwa kreativitas memiliki kontribusi untuk meraih suksesandibidang akuntansi profesional. Buchholz dan Rosenthal (2005 dalam Nurcahyo, 2012) berpendapat bahwa peranan kreativitas memungkinkan individu untuk mengembangkan solusi untuk permasalahan etika yang sulit, yang tidak dapat terpecahkan jika hanya mengikuti seperangkat aturan.

Penelitian mengenai kreativitas akuntan pernah dilakukan oleh Bryant, dkk (2011) dan Nurcahyo (2012). Bryant, dkk (2011) melakukan dua studi mengenai kreativitas akuntan. Studi pertama meneliti apakah kreativitas lebih dibutuhkan dalam akuntansi profesional daripada profesi lain yaitu bidang hukum, kesehatan dan teknik serta meneliti apakah kreativitas lebih dibutuhkan dalam akuntansi keuangan daripada akuntansi manajemen, audit dan perpajakan. Sedangkan Studi kedua membandingkan kreativitas antara akuntan pemerintahan, mahasiswa akuntansi (M.Acc) dengan mahasiswa bisnis (MBA) dan meneliti pengaruh masa kerja dan etika dengan dimensi idealisme dan relativisme terhadap kreativitas akuntan. Nurcahyo (2012) meneliti pengaruh etika yang diukur menggunakan dimensi idealisme dan relativisme terhadap kreativitas akuntan.

Penelitian ini lebih berfokus meneliti tentang pengaruh masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual dan etika terhadap kreativitas akuntan. Hasil

penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh yang dapat memberikan umpan balik bagi akuntan dalam mengembangkan kreativitasnya agar berkontribusi optimal dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah akuntansi baik yang sudah diatur dalam standar maupun yang belum serta membantu dalam mengembangkan solusi untuk permasalahan etikayang sulit, yang tidak dapat terpecahkan jika hanya mengikuti seperangkat aturan.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah kreativitas dalam profesi akuntansi. Menurut Hamzah (2013), ilmu akuntansi terjebak pada definisi yang terkait dengan kesan seakan-akan bersifat kaku. Hal ini disebabkan karena dalam profesi akuntan terikat dengan seperangkat aturan yang harus dipatuhi. Definisi inilah membatasi daya kritis dan menjauhkan kreativitas dari akuntan. Ananda (2013) mengungkapkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang “alergi” terhadap kreativitas dan apabila akuntansi berjauhan dengan kreativitas maka dengan sendirinya seorang akuntan tercegah dari kemungkinan menjadi kreatif. Seorang akuntan akan tertutup peluang dan kesempatan untuk menjadi kreatif. Amabile (2011) menganggap akuntan kurang kreatif karena pekerjaannya standar. Akuntan bekerja berbasiskan pada aturan yang ditetapkan sehingga kebutuhan akan kreativitas sedikit kurang (Bryant, dkk, 2011).

Penelitian mengenai kreativitas akuntan pernah dilakukan oleh Bryant, dkk (2011) dan Nurcahyo (2012). Hasil penelitian Bryant, dkk (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara etika terhadap

keaktivitas akuntan. Sedangkan hasil penelitian Nurcahyo (2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara etika terhadap kreativitas akuntan. Etika diukur menggunakan dimensi idealisme dan relativisme (Fortsyh, 1980). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menitikembali pengaruh etika serta lebih faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas akuntan, seperti masa kerja, jenis kelamin dan kecerdasan intelektual. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah masa kerja mempengaruhi kreativitas?
- b. Apakah jenis kelamin mempengaruhi kreativitas?
- c. Apakah kecerdasan intelektual mempengaruhi kreativitas?
- d. Apakah idealisme mempengaruhi kreativitas?
- e. Apakah relativisme mempengaruhi kreativitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh masa kerja terhadap kreativitas.
- b. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas.
- c. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kreativitas.
- d. Untuk menganalisis pengaruh idealisme terhadap kreativitas.
- e. Untuk menganalisis pengaruh realtivisme terhadap kreativitas.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi auditor dan akuntan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi auditor terkait pentingnya kreativitas dalam profesi akuntansi.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi untuk mempersiapkan dan mengembangkan kreativitas untuk menjadi profesional akuntan.

c. Bagi kantor akuntan publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kantor akuntan publik agar mempertimbangkan peranan kreativitas dalam profesi akuntan baik dalam hal penerimaan auditor maupun pengelolaan dan pengembangan sumber daya auditor.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan disusun menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi variabel dan operasionalisasi variabel, model empiris penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN membahas obyek penelitian, hasil analisis statistik serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi dan pembedanya.

BAB V PENUTUP membahas kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dan serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Trait

Menurut Mackler dan Shontz (1998) menyatakan bahwa teori trait merupakan salah satu teori yang melandasi pengembangan kreativitas. Teori trait menganggap karakteristik kepribadian dapat diteliti melalui suatu pendekatan yang menekankan pada perbedaan individual. Trait pada manusia antara lain: sensitivitas terhadap masalah, kelancaran berpikir, keluwesan berfikir, orisanalitas berfikir, dan elaborasi.

Karakter kepribadian memiliki peranan penting dalam menghasilkan kreativitas. Menurut Cattell (1979) kepribadian merupakan struktur kompleks yang tersusun dalam berbagai kategori yang memungkinkan prediksi tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu baik yang konkrit atau yang abstrak. Trait merupakan elemen dasar dari unsur kepribadian yang berperan dalam usaha meramalkan tingkah laku seseorang. Menurut Cattell (1979) terdapat 16 faktor instrument yang dapat digunakan dalam mengukur trait yaitu:

1. Faktor A (*Sizia-Affectia*)
2. Faktor B (*Intelligence*)
3. Faktor C (*Ego Strenght*)
4. Faktor E (*Submissive-Dominance*)
5. Faktor F (*Disurgency-Surgency*)

6. Faktor G (*Super Ego Strenght*)
7. Faktor H (*Threctia-Parmia*)
8. Faktor I (*Harria-Premisia*)
9. Faktor L (*Alaxia-Protension*)
10. Faktor M (*Praxernia-Autia*)
11. Faktor N (*Artlessness-Shrewdness*)
12. Faktor O (*Assurance-Proneness*)
13. Faktor Q1 (*Conservative-Radicalism*)
14. Faktor Q2 (*Group Adherence-Selfsuffisient*)
15. Faktor Q3 (*Low Integration-High Self Concept*)
16. Faktor Q4 (*Ergic Tension*)

Menurut pandangan Guilford (1959) menyatakan bahwa trait utama pada manusia berkaitan dengan kreativitas. Terdapat banyak faktor yang dapat digunakan dalam menentukan trait salah satunya yaitu faktor *intelligence*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kaitan antara faktor *intelegence* terhadap kreativitas.

Trait memiliki beberapa dinamika dalam menentukan kepribadian. Dinamika trait muncul sebagai satu klasifikasi trait. Bahasan mengenai dinamika trait sebagai motivasi secara spesifik menganalisis penggerak trait dan hubungan subsidiasi antara sikap, sentiment dan sifat keturunan. Beberapa hal yang terkait dengan dinamika trait adalah (Cattell, 1979):

a. Sikap (*Attitude*)

Bukan merupakan pandangan tentang sesuatu, tetapi sikap lebih menekankan pada konsep tentang tingkah laku spesifik (atau keinginan untuk bertingkah laku tertentu) sebagai respon terhadap suatu situasi.

b. Dorongan pembawaan (*Erg* dari *Ergon* atau kerja)

Dorongan atau motif pembawaan yang disebut sebagai *Erg*. *Erg* merupakan semua dorongan primer yang dibawa bersama kelahiran seperti contohnya seks, lapar, haus, rasa ingin tahu, marah, dan motif lain yang biasanya tidak hanya dimiliki manusia, tetapi juga oleh primate dan mamalia lainnya.

c. *Sentiment*

Sentiment merupakan sumber motivasi yang penting karena kecenderungannya mengorganisir diri di sekitar institusi sosial yang menonjol.

Trait merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kreativitas.

Trait mempunyai beberapa dinamika yang berhubungan langsung dengan kreativitas, yaitu: (1) sikap atau *attitude* yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika, (2) dorongan pembawaan atau *Erg* merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawaan dari perempuan, (3) *sentiment* merupakan sumber motivasi dalam menorganisir diri dalam istitusional yang menonjol. Semakin lama seorang

berada dalam suatu lingkungan maka motivasi dalam mengorganisir dalam dirinya semakin besar.

2.1.2 Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. Masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Pengertian masa kerja adalah sebagai pengalaman kerja yaitu lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman (Seniati, 2006).

2.1.3 Jenis Kelamin

Echols dan Shadily (1983) mengemukakan kata jenis kelamin yang berasal dari kata gender dalam bahasa Inggris. Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antarapempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

Menurut Trihandini (2005) kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah. Indikator-indikator dari kemampuan intelektual menyangkut tiga domain kognitif

yaitu kemampuan figur merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk kemampuan verbal yang merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa dan kemampuan numerik merupakan pemahaman dan nalar dibidang angka.

2.1.5 Etika

Etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia (Ritonga, 2010). Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada seorang individu yang percaya bahwa suatu keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Forsyth, 1980).

Forsyth (1992 dalam Nurcahyo, 2012) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah filosofi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme merupakan dua gagasan etika yang terpisah yang dipandang dalam aspek filosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980). Kedua konsep tersebut bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi orientasi etika, yaitu: (1) *Situationalists* (2) *Absolutists* (3) *Subjectivists* dan (4) *Exceptionists*. Apabila idealisme dan relativisme sama-sama tinggi maka termasuk dalam kategori *Situationalists*. Apabila relativisme tinggi sementara idealisme rendah maka termasuk dalam kategori *Subjectivists*. Apabila idealisme tinggi tetapi relativisme rendah maka termasuk dalam kategori

Absolutists. Apabila idealisme dan relativisme sama-sama rendah maka termasuk dalam kategori *Exceptionists* (Forsyth, 1980).

Tabel 2.1
Forsyth's Personal Ethical Philosophies (PEPs)

	<i>High Relativism</i>	<i>Low Relativism</i>
<i>High Idealism</i>	PEP=1 <i>Situationalists</i>	PEP=2 <i>Absolutists</i>
<i>Low Idealism</i>	PEP=3 <i>Subjectivists</i>	PEP=4 <i>Exceptionists</i>

Sumber: Forsyth (1980)

Menurut Barnett, dkk (1994 dalam Elias, 2002) terdapat hubungan antara *personal ethical philosophies* (PEPs) dan pertimbangan etika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang yang mempunyai tingkat relativisme yang tinggi umumnya lebih toleran terhadap perilaku ambigu secara etis relatif terhadap orang yang mempunyai tingkat idealisme yang tinggi. Singhapakdi, dkk (1996) menunjukkan hubungan antara kepercayaan etika individual dan perilaku mereka terhadap tanggung jawab sosial.

2.1.6 Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide atau gagasan (Munandar, 1977 dalam Lesmani, 2009). Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Munandar, 1977 dalam Lesmani, 2009). Pada dasarnya setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif.

Kreativitas dipengaruhi banyak faktor internal dan eksternal yang mutlak diperlukan bagi individu yang ingin mengembangkan dirinya. Tanpa sebuah kreativitas seseorang akan seperti sebuah robot yang tidak dinamis. Berdasarkan kajian terhadap 40 definisi kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas didefinisikan sebagai pribadi (*person*), proses (*process*), produk (*product*), dan pendorong (*press*). Pemahaman tersebut kemudian dikenal dengan “*Four P’s of Creativity*”. Kreativitas sebagai *person*, yaitu menganggap bahwa kreativitas merupakan ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang melekat pada orang kreatif. Kreativitas sebagai *process*, yaitu menganggap bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir untuk menciptakan hal yang baru. Kreativitas sebagai *product*, yaitu menganggap bahwa kreativitas adalah suatu karya baru, berguna, dan dapat dipahami oleh masyarakat pada waktu tertentu sedangkan kreativitas sebagai *press*, yaitu menganggap bahwa pengembangan kreativitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal (Rhodes, 1961 dalam Aziz, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kreativitas akuntan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Bryant, dkk (2011) meneliti pentingnya kreativitas dalam pekerjaan akuntan profesional dan pengaruh etika terhadap kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dianggap tidak penting bagi akuntan, mahasiswa bisnis (MBA) memiliki kreativitas lebih tinggi daripada mahasiswa

akuntansi (M.Acc) dan tidak ada pengaruh antara idealisme dan relativisme terhadap kreativitas.

Jauk, dkk (2011) meneliti hubungan kecerdasan intelektual terhadap kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas.

Stoltzfus, dkk (2011) meneliti pengaruh jenis kelamin dan peran gender terhadap kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dan peran gender berpengaruh positif terhadap kreativitas.

Nurcahyo (2012) meneliti pengaruh idealisme dan relativisme terhadap kreativitas auditor di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas. Ringkasan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	DESAIN RISET	HASIL PENELITIAN
Bryant, dkk (2011) <i>An Exploration of Accountants, Accounting Work, and Creativity</i>	Menganalisis pentingnya kreativitas dalam pekerjaan akuntan profesional dan pengaruh etika terhadap kreativitas	Populasi: akuntan profesional, para pekerja di bidang kesehatan, hukum dan teknik, serta mahasiswa Sampel: 9 akuntan, 4 pekerja di bidang hukum, 35 pekerja di bidang teknik, 44 pekerja di	Kreativitas dianggap tidak penting bagi akuntan Mahasiswa bisnis memiliki kreativitas lebih tinggi daripada mahasiswa akuntans Tidak ada pengaruh antara idealism dan relativisme terhadap kreativitas

		bidang kesehatan, 107 mahasiswa akuntansi dan 47 mahasiswa bisnis Analisis: Anova dan Ancova	
Jauk, dkk (2011) <i>The relationship between intelligence and creativity: New support for the threshold hypothesis by means of empirical breakpoint detection</i>	Menganalisis hubungan kecerdasan intelektual terhadap kreativitas	Populasi: Mahasiswa Sampel: 297 peserta Analisis: uji regresi linier	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas
Stoltzfus, dkk(2011) <i>Gender, Gender Role, and Creativity</i>	Menganalisis pengaruh jenis kelamin dan peran gender terhadap kreativitas	Populasi: Mahasiswa Sampel: 136 mahasiswa Analisis: Skor TTCT	Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kreativitas Peran gender berpengaruh positif terhadap kreativitas
Nurchahyo (2012) Idealisme, Relativisme dan Kreativitas Akuntan	Menganalisis pengaruh idealisme dan relativisme terhadap kreativitas	Populasi: akuntan publik yang bekerja di Surabaya Sampel: akuntan publik di Surabaya Analisis: uji regresi berganda	Idealisme dan relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas akuntan

Sumber: Berbagai Jurnal

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kreativitas

Berdasarkan teori trait terdapat dinamika *sentiment* yang merupakan sumber motivasi dalam mengorganisir diri dalam istitusional yang menonjol. Semakin lama seorang berada dalam suatu lingkungan maka motivasi dalam mengorganisir dalam dirinya semakin besar. Kreativitas dalam profesi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Chang dan Birkett (2004) dalam sebuah perusahaan akuntan publik, peningkatan tingkat masa kerja profesional akuntansi menyebabkan peningkatan kreativitas dan produktivitas. Sebaliknya akuntan profesional yang memiliki masa kerja dan pengalaman yang sedikit menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Sedangkan menurut Simonton (1998) mengemukakan bahwa adanya kurva terbalik antara kreativitas dan masa kerja, semakin meningkat lama bekerja menyebabkan adanya penurunan bertahap dari kreativitas. Semakin lama seorang akuntan bekerja dalam suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman pula (Seniati, 2006).

Seseorang yang berpengalaman akan cenderung menyelesaikan masalah dengan konsep-konsep yang berulang ulang. Hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas karena tidak adanya keterbukaan baru terhadap penyelesaian-penyelesaian masalah yang ada. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Masa kerja berpengaruh negatif terhadap kreativitas

2.3.2 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kreativitas

Berdasarkan teori trait terdapat dinamika dorongan pembawaan atau *Erg* yang merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawaan dari perempuan. Menurut berbagai penelitian tentang kreativitas ditemukan adanya hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan tingkat kreativitas baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada perempuan terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan sikap dan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas (Hurlock, 1993).

Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Stoltzfus, dkk (2011) yang menemukan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas di mana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap kreativitas. Perbedaan tingkat kreativitas antara akuntan laki-laki dan perempuan mungkin berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam profesi akuntansi. Apabila jenis kelamin laki-laki diberi nilai 1 dan jenis kelamin perempuan diberi nilai 0 dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kreativitas

2.3.3 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kreativitas

Berdasarkan teori trait terdapat banyak faktor yang dapat digunakan dalam menentukan tarit salah satunya yaitu faktor *intelligence*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kaitan antara faktor *intelegence* terhadap kreativitas.

Hildebrand (1999 dalam Fithriyah, 2008) berpendapat bahwa kreativitas merupakan bagian dari kecerdasan, bahwa *creativity is part of human intellect, which hofstadler differentiates from intelligence. "Intellect", Hofstadler writes, "is the critical, creative, and contemplative side of the mind"*. Kecerdasan intelektual dapat memberikan peranan yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas. Seseorang memiliki intelektual baik maka ia akan semakin mudah untuk berkreasi. Semakin cerdas seseorang semakin dapat ia menjadi kreatif.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Jauk, dkk (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kreativitas. Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan kecerdasan intelektual. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki kecerdasan intelektual yang cukup tinggi. Seseorang yang tingkat kecerdasan intelektualnya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang (Fithriyah, 2008). Perbedaan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap akuntan mungkin akan berpengaruh terhadap tingkat kreativitas yang dihasilkan. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas

2.3.4 Pengaruh Etika Terhadap Kreativitas

Dalam dinamika teori trait terdapat aspek sikap atau *attitude* yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika. Menurut Carnegie dan Napier (2010, dalam Bryant dkk, 2011) mengungkapkan bahwa kreativitas akuntan merupakan tindakan yang kurang etis karena menggunakan kemampuan dalam pemahaman akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan yang menyesatkan bagi penggunanya dan bersifat ilegal.

Forsyth (1980) menggambarkan dimensi etika menjadi dua yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme dipandang sebagai individu dengan kepedulian etika (Gilligan, 1982 dalam Bierly, dkk,2009) karena mereka bersikeras bahwa seseorang harus selalu menghindari tindakan yang merugikan orang lain (Forsyth, 1980). Seorang idealis akan cenderung menggunakan ide-ide kreatif dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dengan tidak membahayakan kepentingan orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan pengembangan kreativitas menjadi terhambat karena tidak adanya keterbukaan dan kebebasan dalam menemukan solusi kreatif.

Relativisme adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Forsyth, 1980). Orang yang memiliki tingkat relativisme tinggi memiliki tampilan dalam setiap situasi moral yang tidak dibatasi oleh kata-kata moral yang absolut dalam pengambilan keputusan (Forsyth, 1980). Seseorang yang mempunyai tingkat relativismetinggi

akan lebih mudah untuk berpikir divergen atau kebebasan dalam berpikir. Sehingga orang yang kreatif diidentifikasi lebih erat berhubungan dengan relativisme.

Berdasarkan uraian diatas dan sesuai dengan pendapat Forsyth (1980) yang menggambarkan orientasi etika dengan menggunakan pengukuran terpisah dari tingkat idealisme dan relativisme, maka dua hipotesis dalam penelitian ini diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing orientasi etika (idealisme dan relativisme) terhadap kreativitas:

H4: Idealisme berpengaruh negatif terhadap kreativitas

H5: Realitivisme berpengaruh positif terhadap kreativitas

2.4 Kerangka Pemikiran

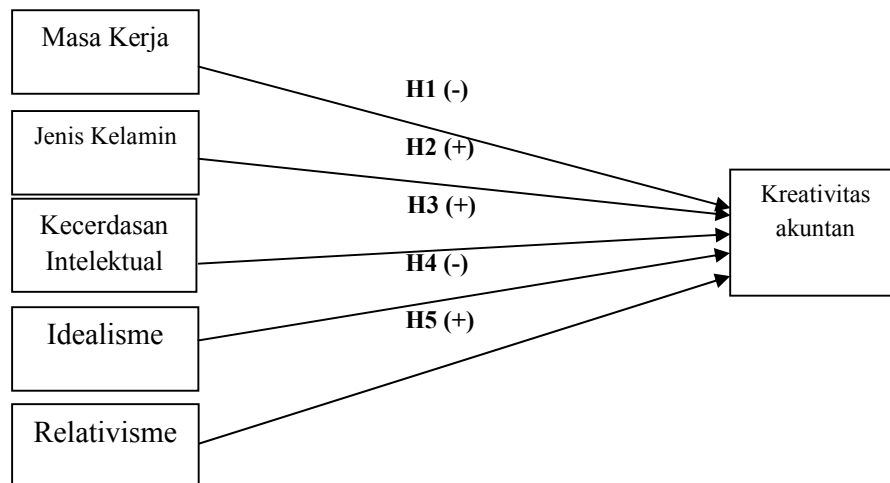
Perkembangan ekonomi yang semakin maju menyebabkan tuntutan terhadap kompetensi profesional yang baik sangat diperlukan. Hal tersebut terkait dengan kualitas informasi yang akan dihasilkan dari seorang profesional. Akhir-akhir ini banyak sorotan yang ditujukan kepada para akuntan karena profesinya dianggap adoptif dan kurang kreatif. Hal tersebut dikarenakan akuntan bekerja berbasiskan pada aturan yang ditetapkan sehingga kebutuhan akan kreativitas sedikit kurangserta pengetahuanakuntansi dan pengalamankerjamembasmi kreativitas akuntan dalam rangka untuk memfasilitasi sebuah metode aturan berbasis algoritmapadapekerjaan akuntan (Bryant, dkk, 2011).

Teori trait merupakan teori yang melandasi pengembangan kreativitas. Trait pada manusia terdiri dari sensitivitas terhadap masalah,

kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, orisanalitas berfikir, dan elaborasi. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kreativitas yang mempunyai prinsip kebebasan dan keoriginalitasan dalam berfikir (Guilford, 1986). Pengembangan kreativitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan individu. Penelitian ini lebih berfokus meneliti tentang faktor internal yang mempengaruhi kreativitas akuntan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, idealisme dan relativisme.

Berdasarkan teori dan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* yang menguji pengaruh masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual dan etika dengan dimensi idealisme dan relativisme terhadap kreativitas akuntan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *covinience sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner secara langsung. Kuesioner didesain terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa deskripsi responden yakni data diri atau demografi responden termasuk terkait variabel independen yang diteliti yaitu masa kerja dan jenis kelamin. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual, idealisme, relativisme dan kreativitas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Masa Kerja (X1)

Pengertian masa kerja adalah sebagai pengalaman kerja yaitu lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman (Seniati, 2006). Variabel ini diukur dengan indikator lamanya bekerja yang menggunakan skala ordinal, yaitu:

1. Nilai 1 untuk auditor yang bekerja selama < 2 tahun
2. Nilai 2 untuk auditor yang bekerja selama 2-5 tahun
3. Nilai 3 untuk auditor yang bekerja selama 5-10 tahun
4. Nilai 4 untuk auditor yang bekerja selama > 10 tahun

b. Jenis kelamin (X2)

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antarapempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, yaitu:

1. Nilai 1 untuk laki-laki
2. Nilai 0 untuk perempuan

c. Kecerdasan Intelektual (X3)

Menurut Trihandi (2005) kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah. Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan yang menggunakan skala Likert

1 sampai 5 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju.

d. Idealisme (X4)

Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan untuk tidak melanggar nilai-nilai etika. Idealisme diukur dengan menggunakan 5 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Setiap item pertanyaan merupakan sikap idealisme seseorang terhadap nilai-nilai moral. Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi idealisme seseorang

e. Relativisme (X5)

Relativisme adalah sikap penolakan individu terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme juga diukur dengan menggunakan 5 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Setiap item pertanyaan merupakan sikap relativisme seseorang terhadap nilai-nilai moral. Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi relativisme seseorang.

f. Kreativitas(Y)

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide atau gagasan (Munandar, 1977 dalam

Lesmani, 2009). Variabel ini diukur dengan instrumen *Self-Assessed Creativity* yang dikembangkan oleh Bryant, dkk (2011) dengan 8 item pertanyaan untuk menunjukkan respon dari kriteria kreativitas menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.5 Model Empiris Penelitian

Model empiris pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = masa kerja
- X2 = jenis kelamin
- X3 = kecerdasan intelektual
- X4 = idealisme
- X5 = relativisme
- Y = kreativitas
- e = kesalahan atau residu

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari suatu variabel (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2011). Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Jika jawaban responden acak atau tidak konsisten maka kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut (Ghozali 2011).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2011).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

3.6.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik F dengan kriteria, yaitu (Ghozali, 2011):

1. Taraf signifikan (α) = 0,05
2. Bandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.6.5.3 Uji Statistik T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria uji T sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Taraf signifikan (α) = 0,05

Bandingkan nilai T hasil perhitungan dengan titik kritis atau nilai T menurut tabel.

Bila nilai T hitung lebih tinggi daripada nilai T tabel, maka H_A diterima.